

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini merupakan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh Tindakan atau praktik *tax avoidance* dan transparansi perusahaan. Transparansi perusahaan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai pemoderasi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id pada tahun 2018-2020.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Jenis metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausal asosiatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 19) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang secara terstruktur dan sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Sedangkan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif menurut Sugiyono (2016: 57) merupakan penelitian yang bersifat mempertanyakan hubungan dari dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab dan akibat, terdiri dari variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi menurut Sugiyono (2016:59). Metode penelitian kuantitatif dengan berbentuk asosiatif kausal ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh variabel (X) *tax avoidance* terhadap variabel (Y) yaitu nilai perusahaan dengan di moderasi variabel (Z) yaitu transparansi perusahaan.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2016: 60) Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek, orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab dari berubahannya atau munculnya variabel dependen (variabel terikat) menurut Sugiyono (2016: 61). Variabel independen juga dikenal sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan Penghindaran Pajak atau yang sering kali disebut dengan *Tax Avoidance*.

Definisi *Tax avoidance* menurut Pohan (2013) merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi biaya beban pajak yang harus dikeluarkan dan dilakukan secara legal juga aman, karena tidak berada diluar peraturan mengenai ketentuan perpajakan, metode dan Teknik yang digunakan wajib pajak dalam melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) cenderung memanfaatkan kelemahan (*gray area*) yang ada di peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri dalam upaya mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan.

Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan penghindaran pajak adalah dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates (ETR)*, *Book Tax Differences*, *Discretionary Permanent BTDS (DTAX)*, *Unrecognize Tax Benefit*, *Marginal Tax Rate*. Menurut Lanis dan Richardson (2012: 89) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Proksi ETR dinilai menjadi indikator adanya penghindaran pajak apabila memiliki ETR yang mendekati nol. Menurut Rist & Pizzica (2014: 54) menyebutkan bahwa rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{effective tax rates (ETR)} = \frac{\text{tax expense}}{\text{pre tax income}} \times 100\%$$

Keterangan:

Effective tax rates (ETR) = Tarif Pajak Efektif

Tax expense = Beban Pajak Penghasilan

Pre tax expense = Laba sebelum pajak penghasilan

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur penghindaran adalah ETR (*effective tax rates*). Pemilihan proksi ETR untuk mengukur penghindaran pajak karena menurut (Lanis dan Richardson., 2012: 89) proksi ETR dinilai menjadi indikator adanya penghindaran pajak apabila memiliki ETR yang mendekati nol. ETR menunjukkan semua beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk pajak final dan kewajiban pajak tanggungan atau manfaat. ETR digunakan untuk melihat apakah terjadi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak hanya berasal dari pajak penghasilan, tetapi juga dari beban pajak lain yang dapat diatribusikan kepada perusahaan.

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel ini dikenal juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu merupakan Nilai Perusahaan. Menurut Pramesti et al., (2021) nilai perusahaan adalah kondisi tertentu dari sebuah perusahaan yang sudah dicapai untuk dijadikan sebuah gambaran bagi masyarakat atau pun pihak eksternal perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat maupun pihak eksternal perusahaan terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses kegiatan perusahaan dari tahun ke tahun.

Alat ukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah PBV. PBV merupakan perbandingan harga saham dan nilai buku suatu perusahaan. PBV mengukur seberapa tinggi pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. PBV juga menunjukkan berapa banyak nilai tetap yang dapat dihasilkan oleh perusahaan untuk modal yang telah diinvestasikan oleh para investor. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang mempunyai manajemen tata kelola yang baik diharapkan memiliki PBV minimal 1 nilai buku (*overvalued*), dan bila nilai dari PBV kurang dari 1 maka dapat menggambarkan bahwa harga dari pasar saham lebih rendah dari nilai buku (*undervalued*). Berikut ini rumus PBV :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Fungsi utama PBV menurut Fahmi (2015) adalah untuk dapat menggambarkan harga saham secara historis ketika beredar dan dijual belikan pada saat harga mahal, saat harga murah, dan ketika harganya masih dianggap wajar. PBV juga mampu menggambarkan tinggi rendahnya harga suatu saham berdasarkan estimasi nilai wajarnya selama satu tahun ke depan. Dari kedua karakteristik di atas dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi nilai PBV perusahaan maka semakin tinggi pula penilaian investor dibandingkan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

c. Variabel Moderasi (Variabel Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi dalam artian dapat memperkuat atau pun memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen menurut Sugiyono (2016: 62). Variabel moderasi juga biasa disebut sebagai variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan transparansi perusahaan

Transparansi perusahaan ditunjukkan dengan tingkat pengungkapan sukarela. Proksi tersebut diperoleh dari jumlah informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan disesuaikan dengan menggunakan indeks yang dijumlahkan dan dibagi menggunakan jumlah seluruh item pengungkapan sukarela Bagus et al., (2017). Rumus dari pengukuran tersebut merupakan :

$$TP = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

TP = Transparansi perusahaan

n = Jumlah item pengungkapan sukarela yang ada dalam laporan

k = Jumlah semua item pengungkapan sukarela

Cakupan pengungkapan sukarela dengan menggunakan perhitungan indeks dari Bagus et al., (2017) yang juga merupakan penyesuaian dari indeks pengungkapan sukarela dari Nuryaman (2009) yang telah disesuaikan dengan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Pengembang, Perusahaan Operasi atau Perusahaan Publik. indeks pengungkapan sukarela yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Item-Item Pengungkapan Sukarela

A.	Profil Perusahaan	
	1.	Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan secara umum.
	2.	Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan aspek pemasaran.
	3.	Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan aspek finansial.
	4.	Pernyataan mengenai tujuan dan/atau strategi perusahaan aspek sosial.
	5.	Uraian pengaruh strategi pada hasil di masa saat ini dan/atau masa depan.
B.	Ikhtisar Keuangan	
	1.	Informasi tentang nilai tambah berupa hasil kualitatif atau kuantitatif.
	2.	Penjelasan pengaruh inflasi pada hasil di masa saat ini dan/atau masa depan.
	3.	Penjelasan pengaruh inflasi pada nilai aktiva perusahaan di masa saat ini dan/atau masa depan.
C.	Analisis dan Pembahasan Manajemen mengenai Kinerja Perusahaan	
	1.	Analisis kinerja keuangan yang menyeluruh perbandingan kinerja keuangan lebih dari 3 (tiga) tahun buku terakhir mencakup perubahan (i) aset, (ii) liabilitas, (iii) ekuitas, dan (iv) laba rugi.
	2.	Penjabaran kinerja produksi / operasional, yaitu pemaparan mengenai pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan/atau kontrak penjualan yang akan direalisasikan di masa depan.
	3.	Penjabaran kinerja pemasaran berupa hasil kualitatif atau kuantitatif; (i) analisis pangsa pasar, (ii) analisis pesaing.
D	Informasi Mengenai Proyeksi serta Prospek Bisnis	
	1.	Peramalan (proyeksi) pangsa pasar berupa hasil kualitatif atau kuantitatif.
	2.	Peramalan arus kas berupa hasil kualitatif atau kuantitatif.
	3.	Penjabaran asumsi yang melandasi proyeksi yang disusun perusahaan.
	4.	Penjabaran kegiatan riset serta pengembangan berupa yang telah dikerjakan dan/atau yang akan dikerjakan, meliputi; (i) aturan, (ii) lokasi kegiatan, (iii) jumlah personel yang diikutsertakan, (iv) hasil yang dicapai/diharapkan.
E	Informasi Karyawan	
	1.	Rincian pegawai menurut bidang pekerjaan/kompetensi.

	2.	Kompensasi dan upah minimum pegawai.
	3.	Dana pensiun atau persiapan pensiun karyawan.
	4.	Pernyataan kebijakan perusahaan terhadap peluang yang sama terhadap karyawan tanpa melihat gender, suku, agama, dan ras.
	5.	Penjabaran terhadap kondisi kesehatan dan keselamatan pada lingkungan kerja.
	6.	Perubahan jumlah pegawai, interpretasi terhadap perubahan jumlah pegawai.
	7.	Penghargaan (<i>reward</i>) prestasi kerja.
	8.	Informasi rincian jumlah pegawai berdasarkan gender.
	9.	Indikator atau metode penilaian kinerja karyawan.
F	Kebijakan serta Tanggung Jawab Sosial	
	1.	Informasi sertifikasi produk tingkat nasional, internasional.
	2.	Menyediakan/membangun fasilitas sosial di lingkungan perusahaan.
	3.	Informasi perusahaan mensponsori/mendukung yang termasuk program pemerintah/tidak di kegiatan sosial / kesehatan masyarakat / kegiatan olah raga / budaya / edukasi.
G	Informasi Tata Kelola Perusahaan	
	1.	Jumlah komisaris independen
	2.	Jumlah komite audit.
	3.	Penjabaran terhadap disediakannya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> , media massa, <i>mailing list</i> , buletin, dan lain-lain.
	4.	Penjabaran mengenai etika serta budaya perusahaan. Mencantumkan antara lain: (i) keberadaan aturan etika di perusahaan, (ii) penjabaran aturan etika secara umum, (iii) pelaksanaan dan penegakannya.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (X)	Diana Sari (2017:52) <i>tax avoidance</i> Upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak. Hal ini karena cara dan teknik yang digunakan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang cenderung memanfaatkan kelemahan (<i>gray area</i>) yang melekat pada peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang.	ETR (<i>effective tax rate</i>)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu dari sebuah perusahaan yang sudah dicapai untuk dijadikan sebuah gambaran bagi masyarakat atau pun pihak eksternal perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat maupun pihak eksternal perusahaan terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses kegiatan perusahaan dari tahun ke tahun. (Pramesti et al., 2021)	PBV (<i>price to book value</i>)	Rasio

Transparansi Perusahaan (Z)	Transparansi perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan perincian dan penjelasan tentang akun, item, dan peristiwa yang dilaporkan dalam laporan keuangan maupun laporan umum lainnya. Transparansi merupakan hal yang penting untuk pemilik perusahaan juga pemegang saham agar mampu memahami secara keseluruhan terkait strategi, operasi, risiko, dan kinerja manajemen perusahaan. Transparansi ditunjukkan dengan seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh pihak Manajemen perusahaan (Bagus et al., 2017).	Menggunakan variabel Dummy	-Rasio
-----------------------------	---	----------------------------	--------

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari lalu ditarik kesimpulannya dari hasil penelitian yang dilakukan Sugiyono (2015: 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Dalam *website* Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses pada www.idx.co.id terdapat 47 perusahaan pada sektor pertambangan tahun 2018-2020.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2015: 118). Dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti, jika populasi terlalu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari dari populasi tersebut dengan menarik kesimpulan yang akan dapat diberlakukan untuk populasi dari yang dipelajari dari sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 124) *Purposive sampling* merupakan Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor independen.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian sebelum pajak (*loss before income tax*) periode 2018-2020.

Kriteria dalam penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3. 3 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.	47
2.	Perusahaan di sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di <i>website</i> Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020	(6)
3.	Laporan keuangan perusahaan tidak diaudit oleh auditor independen.	0
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian sebelum pajak periode 2018-2020.	(22)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		19

Total Sampel selama 3 tahun (2018-2020)	3
Sampel yang digunakan	57

Berdasarkan penentuan kriteria yang dilakukan terdapat 19 perusahaan pada sektor pertambangan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan periode tahun 2018-2020, maka total sampel dari penelitian sebanyak 57 sampel perusahaan di sektor pertambangan. Berikut daftar perusahaan di sektor pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
2	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
3	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
4	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco
5	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
6	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk
7	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
8	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
9	BSSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk
10	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
11	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
13	HRUM	PT Harum Energy TBK
14	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
16	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk

17	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
18	MYOH	PT Saminda Resources Tbk
19	PTRO	PT Petrosea Tbk

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data harus memperhatikan kualitas dari instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015:193). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik dokumentasi karena data yang digunakan merupakan *annual report* dari perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang dapat diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dan didapatkan dari pihak tertentu yang sudah memiliki data tersebut (Hatmawan, 2020: 28). Data sekunder yang digunakan merupakan *annual report* perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan. Sumber data diambil dan diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga *website* dari masing-masing perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan periode 2018-2020.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data. Teknik analisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden atau sumber data, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden atau sumber data, menyediakan data dari tiap-tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2015: 207). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi

sebagai variabel pemoderasi menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis linear berganda.

3.2.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dimiliki dengan apa adanya tanpa digeneralisasi. Penggunaan dari statistik deskriptif untuk mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan data sampel yang diambil tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015: 208).

3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas.

3.2.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Dalam penelitian pengujian normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov test*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan berdistribusi normal jika nilai uji sampel Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

3.2.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikasi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua indikator tersebut dapat menunjukkan variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2018: 107). Pedoman pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ada sebagai berikut :

- a. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.
 - 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka artinya ada multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Berdasarkan nilai VIF
 - 1) Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.
 - 2) Jika nilai VIF ≥ 10 maka artinya ada multikolinearitas dalam model regresi.

3.2.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137).

Dalam Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Ghozali (2018) uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya

3.2.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi

ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018: 111).

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 112).

Tabel 3. 5 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	<i>Reject</i>	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	<i>Reject</i>	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	<i>Don't Reject</i>	$d_u < d < 4 - d_u$

3.2.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana atau *simple linier regression analysis* digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen menurut Sugiarto & Setio (2021: 486). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *tax avoidance* (independen) terhadap nilai perusahaan (dependen). Adapun persamaan regresi linier sederhana menurut Sugiarto & Setio (2021, hal. 487), yaitu :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

- Y = Nilai variabel dependen (Nilai Perusahaan)
 X = Variabel independen (*tax avoidance*)
 a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

3.2.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis linier berganda digunakan dalam penelitian dengan maksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi nilainya (Sugiyono, 2015). Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan serta menguji apakah transparansi perusahaan dapat mempengaruhi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Model persamaan regresi yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2$$

Keterangan:

- Y = nilai perusahaan
 A = konstanta
 X₁ = penghindaran pajak
 X₂ = transparansi perusahaan
 β₁- β₃ = koefisien regresi
 X₁X₂ = interaksi antara penghindaran pajak dengan transparansi

3.2.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan dari

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

3.6.2.5 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 98)

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan 5%. Adapun kriteria dalam penarikan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2.6 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F menurut Ghozali (2015) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel menggunakan daftar tabel distribusi f dengan derajat kebebasan yaitu $(df) = n - k - 1$ dan tarifnya menggunakan 5%. Artinya, peluang besar atau kecilnya risiko

pada waktu membuat kesalahan 0,05. Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.2.7 Pengujian Hipotesis

Secara statistik arti dari hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang didapatkan dari sampel penelitian (Sugiyono, 2015: 160). Singkatnya pengujian statistik merupakan taksiran dari keadaan populasi dari sampel penelitian. Maka dari itu secara statistic yang diuji adalah hipotesis nol.

Tax Avoidance

$H_{o1}; \beta_1 \leq 0$: *Tax Avoidance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1}; \beta_1 > 0$: *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Transparansi Perusahaan

$H_{o2}; \beta_2 \leq 0$: Transparansi Perusahaan tidak dapat memoderasi terhadap hubungan *tax avoidance* dan nilai perusahaan.

$H_{a2}; \beta_2 > 0$: Transparansi Perusahaan dapat memoderasi terhadap hubungan *tax avoidance* dan nilai perusahaan.